

## STRATEGI METAKOGNITIF UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS

Waode Hamsia

Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Email: waodehamsia@fkip.um-surabaya.ac.id

### ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi metakognitif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris. Perlunya strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya berbahasa Inggris menggunakan strategi pembelajaran metakognitif. Teori strategi metakognitif berdasarkan O'Malley dan Chamot (1990: 46) sebagai landasan teori. Pelaksanaan strategi metakognitif menerapkan tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan diri, 2) Pemantauan diri, dan 3) Evaluasi diri. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan menciptakan hubungan yang menyenangkan dengan siswa. Siswa sangat termotivasi dengan proses pembelajaran dengan menunjukkan semangat, prestasi, kesadaran dan kemandirian dalam belajar khususnya pada ketrampilan berbicara. Pada akhirnya siswa menggunakan strategi tertentu untuk menangani kesulitan yang dihadapi dalam kelas *speaking*. Sehingga siswa mampu berbicara bahasa Inggris dengan lancar.

**Kata kunci:** keterampilan berbicara; pembelajaran bahasa inggris; strategi metakognitif

### ABSTRACT

*This paper aims to know the process of implementing metacognitive strategy in learning of English speaking skill. The need for learning strategies that are used to improve language skills, especially speaking skill by using metacognitive strategy. Theory of metacognitive strategy based on O'Malley dan Chamot (1990: 46) as the main theory. Implementation of metacognitive strategy applies three stages: 1) Self-planning, 2) Self-monitoring, and 3) Self-evaluation. The stages are done by creating a fun activity for the students. The students are very motivated by the learning process. They show the spirit, achievement, awareness and independence in learning especially on speaking activities. Therefore the students use a certain strategy to deal with the difficulties encountered in the speaking activity. Finally the students are able to speak English fluently.*

**Keywords:** english learning; metacognitive strategy; speaking skill

### PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang terpenting dalam pengajaran bahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara (*speaking skill*). Dalam proses komunikasi berbahasa Inggris banyak siswa masih mengalami kesulitan untuk mengekspresikan ide-idenya. Kemampuan berbahasa Inggris yang merupakan bahasa asing dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan lingkungan, karakteristik individu, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh siswa. Salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi metakognitif yang berhubungan dengan pemikiran pengetahuan siswa tentang proses pembelajaran untuk perencanaan pembelajaran, pemantauan saat sedang berlangsung dan evaluasi diri yang

dilakukan siswa untuk menangani kesulitan yang dihadapi dalam berbicara bahasa Inggris. Sehingga siswa bisa mempertahankan percakapannya tetap berlangsung.

Pengelompokkan strategi belajar menjadi 4 jenis: kognitif, meta-kognitif, efektif, dan sosial (O'Malley dan Chamot, 1990; Cohen, 1990; Oxford, 1990). Salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi metakognitif berhubungan dengan taktik atau cara pembelajar dan perasaan pembelajar dalam menghadapi proses belajar. Sehingga sistem pembelajarannya menumbuhkan kesadaran kepada siswa terhadap proses berfikir dengan memahami maknanya ketika berbicara bahasa Inggris. Kesadaran ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing karena guru lebih berperan sebagai fasilitator dan proses pembelajaran lebih berorientasi kepada siswa. Siswa juga dituntut untuk senantiasa memiliki kemandirian dalam belajar. Strategi ini merupakan cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran proses berfikir siswa. Kesadaran tentang hal-hal yang dipahami maupun yang tidak dipahami, dan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditimbulkan dari proses berfikir. Proses ini secara otomatis membangkitkan rasa ingin tahu, karena seseorang menggunakan proses kognitifnya sendiri untuk memikirkan atau merenungkan proses kognitif itu sendiri.

Strategi metakognitif adalah strategi mengatur diri sendiri, sehingga siswa dapat membuat rencana, mengontrol rencana, dan bahkan melakukan evaluasi rencana secara dini terhadap apa yang direncanakan. Strategi metakognitif terdiri atas 3 tahapan yaitu: 1. Perencanaan (*planning*) dengan melakukan review terhadap topik yang sedang didiskusikan dan memahami kondisi yang dapat membantu siswa tersebut. 2. Pemantauan diri (*monitoring*) seperti memeriksa pemahaman terhadap apa yang dibicarakan dan didengar, atau memeriksa kecermatan pengucapan atau cara mengekspresikan pendapat ketika diskusi sedang berlangsung. 3. Evaluasi (*Evaluation*) dilakukan untuk memeriksa hasil yang dicapai oleh siswa apabila siswa itu sudah menyelesaikan tugasnya.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara banyak alternatif yang dapat dipergunakan seperti penggunaan media gambar. Cara lain dapat pula dipergunakan, seperti pemberian skema. Skema dimaksudkan adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan itu diskemakan dalam penggunaan pemetaan konsep. Cara lain yang dapat dipergunakan guru adalah dengan menggunakan sebuah *a fun game* yang disebut dengan "See and Say Talking Game". Langkah-langkah yang dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut: 1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. 2. Guru membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit. 3. Siswa mengutarakan cerita di dalam kelompok secara bergantian. Semua siswa harus mendapat giliran berbicara dan lainnya menyimak cerita temannya. 4. Wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan cerita di depan kelas. 5. Guru dan siswa mendiskusikan cerita yang didengar.

Strategi metakognitif ini sangat bermanfaat dalam memberikan penilaian dan koreksi atas seluruh aktivitas belajar siswa. Siswa tidak merasa tertekan, tidak merasa terpojok bila melakukan kesalahan atau belum optimal dalam belajar dan yang lebih penting siswa mengetahui dan menyadari kelemahan dan kesalahan di saat berbicara. Tahapan evaluasi ini dapat menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik guru maupun siswa sama-sama mengevaluasi terhadap proses yang dilakukan.

Jadi pelaksanaan strategi metakognitif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sudah menerapkan ketiga tahapan yang ada yaitu tahapan perencanaan-diri, pemantauan-diri dan evaluasi-diri. Pelaksanaan strategi metakognitif menunjukkan hasil yang optimal terutama dalam meningkatkan kesadaran, kemandirian, dan kephahaman siswa dalam berbicara. Terkait hal tersebut, pertanyaan utama dalam makalah ini adalah bagaimana siswa menggunakan strategi metakognitif dalam ketrampilan berbicara bahasa Inggris?

## **STRATEGI METAKOGNITIF**

Strategi Metakognitif adalah strategi pembelajaran umum yang merupakan cerminan pemikiran kita sendiri dalam belajar. Sementara para siswa mulai memikirkan pembelajaran mereka, para siswa tersebut sedang menggunakan strategi metakognitif mereka dengan secara tidak sadar. Melalui analisis strategi ini, kita dapat melihat bagaimana mereka belajar, dan bagaimana mereka belajar dengan secara lebih efektif. Ada empat strategi metakognitif umum: Perhatian Selektif adalah strategi representatif Metakognitif yang berfokus pada aspek khusus dari tugas belajar, seperti dalam perencanaan dalam aktifitas ketrampilan berbicara.

Merencanakan merupakan salah satu tahapan dalam keterampilan berbicara. Pemantauan adalah mengkaji perhatian terhadap suatu tugas berbicara, pemahaman akan informasi yang harus diingat. Kemudian yang terakhir adalah evaluasi untuk memeriksa pemahaman mereka setelah menyelesaikan aktivitas bahasa perseptif, atau mengevaluasi produksi bahasa setelah dilakukan seperti yang dijelaskan oleh O'Malley dan Chamot (1990: 46).

Masing-masing tahapan memiliki indikator agar dapat melihat bagaimana strategi metakognitif dilaksanakan yaitu tujuan belajar yang akan dicapai. Selain itu keterampilan metakognitif adalah kemampuan untuk berpikir bagaimana seseorang berpikir. Perilaku kunci bentuk strategi metakognitif seseorang tergambar dari keterampilan pemantauan diri dan kemampuan belajar.

## **KETRAMPILAN BERBICARA**

Richard dan Renandya mengatakan bahwa *A large percentage of the world's language learners study English in order to develop proficiency in speaking.* (2002: 201). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa sebagian besar siswa di dunia, mereka belajar bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan

dalam berbicara. Selain itu Harmer menyatakan bahwa ada tiga alasan untuk membuat siswa berbicara di kelas: a) Kegiatan berbicara di kelas untuk memberi kesempatan berlatih berbicara dalam kehidupan nyata, b) Tugas berbicara adalah siswa yang mencoba menggunakan beberapa bahasa yang mereka ketahui dan diberikan umpan balik. Berfungsi untuk menentukan seberapa baik ucapan dan masalah apa yang dialami berkaitan dengan bahasa tersebut, c) Dalam berbicara, siswa memiliki kesempatan untuk mengaktifkan elemen bahasa yang telah mereka simpan dalam pikiran mereka. Jadi secara otomatis tanpa sadar, mereka bisa menggunakan kata dan frasa dengan lancar (Harmer, 2007: 87).

Tujuan pengajaran berbicara adalah membuat komunikasi interaktif. Ini berarti peserta didik diharapkan untuk membuat diri mereka mengerti dalam kapasitas mereka secara keseluruhan. Mereka juga menghindari kebingungan dalam berbicara karena salah pengucapan, tata bahasa atau kosa kata, dan untuk mengamati masalah sosial dan aturan budaya yang berlaku dalam setiap situasi komunikasi. Brown, (2001: 271-272) menganggap enam kategori serupa berlaku untuk jenis produksi oral yang diharapkan dilakukan siswa di kelas. Itu adalah (a) Imitatif yang menjadi pokok dari kategori ini adalah fokus menguasai bentuk bahasa tertentu. (b) Intensif yang menjadi titik dari jenis ini adalah berfokus pada praktik beberapa bahasa aspek fonologis atau bahasa gramatikal. Ini adalah jenis kinerja berbicara yang dirancang. (c) Responsif bahwa banyak pidato siswa di kelas responsif; jawaban singkat untuk pertanyaan atau komentar yang diajukan oleh guru atau siswa. (d) Transaksional (dialog) yang merupakan bentuk bahasa responsif yang diperluas atau dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan pertukaran informasi spesifik. (e) Interpersonal (dialog) yang dilakukan lebih untuk tujuan menjaga hubungan sosial daripada transmisi fakta dan informasi. (f) Ekstensif (monolog) yang merupakan titik dari tipe ini adalah siswa tingkat menengah sampai lanjutan diminta untuk memberikan monolog diperpanjang seperti dalam bentuk laporan lisan, ringkasan, atau mungkin pidato singkat.

Peran guru selama kegiatan berbicara beragam. Mereka dapat menjadi pembisik, peserta, atau penyedia umpan balik seperti yang dilihat oleh Harmer (2007: 347 - 348), sebagai berikut: Sebagai pembisik berarti bahwa peran guru sebagai pembisik untuk memberikan bantuan atau kritik terhadap masalah ekspresi wajah siswa selama kegiatan berbicara, karena peserta berarti harus berpartisipasi dalam diskusi siswa dan menjadi animator yang baik untuk menghasilkan bahasa, karena penyedia umpan balik berarti bahwa guru memberi umpan balik saat siswa berada di tengah tugas berbicara, koreksi berlebihan dapat menghambat mereka dan mengambil komunikatif dari aktivitas. Sehingga siswa yang diharapkan bisa mengerti bagaimana berbicara secara komunikatif dalam aktivitas berbicara.

## **PENERAPAN TIGA TAHAPAN STRATEGI METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN UNTUK KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS**

Langkah pertama yang dapat dilakukan guru adalah membuat rencana pembelajaran dengan penerapan tahapan strategi metakognitif dalam langkah-langkah pembelajaran. Rencana pembelajaran ini membantu untuk memastikan apa saja kegiatan yang dilakukan siswa dengan penerapan 3 tahapan didalam strategi metakognitif. Tiga tahapan yaitu: 1) Perencanaan diri, 2) Pemantauan diri, dan 3) Evaluasi diri. Selain itu guru juga harus menciptakan pembelajaran siswa yang menyenangkan. Sehingga siswa sangat termotivasi dengan proses pembelajaran dengan menunjukkan semangat, prestasi, kesadaran dan kemandirian dalam belajar khususnya pada ketrampilan berbicara.

Sehingga seorang siswa dapat dikatakan sebagai siswa yang trampil dan mandiri dengan mengetahui tujuan pembelajaran dan mengetahui apa yang sedang diajarkan, memonitor kemajuan belajarnya sendiri, dan mengevaluasi strategi belajarnya sendiri.

### **Tahapan Perencanaan Diri**

Tahapan ini merupakan langkah pertama yang dilakukan sebelum aktivitas berbicara berlangsung seperti menentukan tujuan dan analisis topik, membantu mengaktivasi pengetahuan yang relevan sehingga mempermudah pengorganisasian dan pemahaman topik dalam diskusi. Guru telah menetapkan dan menjelaskan baik secara lisan dan tulisan tujuan belajar yang akan dicapai oleh siswa. Penjelasan tujuan belajar tersebut mampu memotivasi siswa dalam belajar karena siswa memahami dari awal tujuan yang akan dicapai. Kesadaran akan maksud dan tujuan topik diskusi berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan berfikir atau kognitif siswa sehingga paham dengan apa yang dibutuhkan atau sebaliknya. Tahapan ini mempunyai peran yang sangat penting di awal pembelajaran karena akan menentukan tahapan-tahapan selanjutnya, karena pada tahapan ini adanya kesepakatan-kesepakatan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung hingga jam pelajaran usai.

### **Tahapan Pemantauan Diri**

Tahapan kedua adalah pemantauan diri dalam aktivitas-aktivitas yang berupa perhatian siswa disaat berbicara, dan membuat pertanyaan atau pengujian diri. Aktivitas-aktivitas ini juga membantu siswa memahami materi dan mengintegrasikan dengan pengetahuan awal. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah mengoptimalkan tahapan pemantauan diri ini. Guru mengoptimalkan pemantauan proses pembelajaran dengan berdiskusi dan berdialog langsung dengan siswa. Hal ini dikarenakan hakekat guru dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan

motivasi, dukungan dan arahan. Diskusi atau dialog yang dilakukan guru mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa. Siswa senantiasa diingatkan untuk lebih cepat memahami topik diskusi dan sekaligus memantau apakah siswa memiliki pengetahuan awal yang cukup untuk memahami topik diskusi tersebut. Bila siswa tidak memiliki pengetahuan awal yang relevan, siswa diperkenankan untuk bertanya. Melalui proses pembelajaran yang berlangsung dengan lancar dan siswa tidak merasa terbebani dengan kendala-kendala yang dihadapi membuat proses pembelajaran tetap terarah dan optimal. Inilah salah satu keuntungan menerapkan strategi metakognitif, guru dapat mengidentifikasi kemampuan siswa dan memberikan solusi saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu proses pemantauan diri mampu menumbuhkan kesadaran dan kemandirian siswa dalam belajar.

### **Tahapan Evaluasi Diri**

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi diri, aktivitas-aktivitas evaluasi diri meliputi penyesuaian dan perbaikan aktivitas-aktivitas kognitif/berfikir siswa. Aktivitas-aktivitas ini membantu peningkatan prestasi dengan cara menilai dan mengoreksi perilaku pada saat menyelesaikan tugas dengan berbicara bahasa Inggris dalam menyampaikan pendapatnya. Untuk melakukan tahapan ini guru juga menggunakan strategi dengan berdiskusi dan berdialog dengan siswa. Guru melakukan penilaian dan koreksi ketercapaian tujuan belajar siswa dengan pertanyaan-pertanyaan. Guru juga mengevaluasi dan menanyakan strategi metakognitif yang telah digunakan siswa, apakah efektif dan tepat untuk mencapai tujuan bisa berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Dengan berdiskusi siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk memberikan jawaban. Guru pun mampu untuk memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa yang belum mencapai tujuan belajar yang diberikan yaitu dengan menghampiri siswa dan kemudian menuntun untuk berani memberikan jawaban. Hasil evaluasi terhadap aktivitas berbicara siswa selalu dikembangkan dan dikaitkan untuk keterampilan-keterampilan lainnya yaitu *reading*, *writing*, dan *listening*, sehingga guru senantiasa mampu untuk mengaitkan proses pembelajaran yang satu dengan proses lainnya yang terintegrasi. Strategi metakognitif ini sangat bermanfaat dalam memberikan penilaian dan koreksi atas seluruh aktivitas belajar dan kemampuan berbicara siswa. Siswa tidak merasa tertekan, tidak merasa terpojok bila melakukan kesalahan atau belum optimal dalam belajar dan yang lebih penting siswa mengetahui dan menyadari kelemahan dan kesalahan di saat berbicara. Tahapan evaluasi ini dapat menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik guru maupun siswa sama-sama mengevaluasi terhadap proses yang dilakukan.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan strategi metakognitif dalam tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu: 1) Perencanaan diri, 2) Pemantauan diri, dan 3) Evaluasi diri. Strategi metakognitif ini sangat bermanfaat dalam seluruh aktivitas belajar siswa. Siswa mengekspresikan ide-idenya sesuai dengan topik yang didiskusikan. Guru lebih cenderung membebaskan siswa menemukan sendiri ide-ide dan mandiri. Namun guru juga memberikan masukan atau pancingan terkait strategi metakognitif yang digunakan oleh siswa. Sehingga dalam pembelajaran mampu membantu siswa untuk kemampuan berbicara bahasa Inggris khususnya mengembangkan proses berfikir, mengontrol selama kegiatan berbicara berlangsung dan mampu mengevaluasi seluruh aktivitas yang telah dilakukan tersebut. Pada akhirnya strategi ini mampu menumbuhkan kesadaran dan kemandirian siswa dalam ketrampilan berbicara. Sehingga siswa mencapai target pembelajaran dengan sukses dalam tugas berbicara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, H Douglas. 2001. *Teaching by principles; An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Person Education. pp. 271-274.
- Flavell, J. H. 1976. *Metacognitive aspects of problem solving*. In L. B. Resnick (Ed.), *The nature of intelligence*. Hillsdale, NJ: Erlbaum. <http://tip.psychology.org/meta.html>
- Flavell, J. H. 1979. *Teori of Learning in Educational Psycholog: A new area of cognitive –development inquiry*. *American Psychologist*. 34.906-911  
<https://www.slideshare.net/mobile/zulrahmattogala90>
- Jennifer A., Livingston. (1997). *Metacognition: An Overview*. [http://www.gse.buffalo.edu/fas/shuell/CEP\\_64/Metacog.htm](http://www.gse.buffalo.edu/fas/shuell/CEP_64/Metacog.htm).
- O'Malley and Chamot. 1990. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge University Press
- Oxford L Rebecca. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*
- Richard and Renandya. 2002. *Methodology In Language Teaching An Anthology of current Practice*. Cambridge: University Press.p.210.
- Wikipedia,2003. *Metakognitif*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/metakognisi>  
<http://esl-lab.blogspot.co.id/2009/09/ideal-language-class-size.html> Diakses 15 November 2017